

**KORELASI ANTARA KONSENTRASI BELAJAR DENGAN SELF EFFICACY
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI WILAYAH
KRAMAT PELA**

¹Luthfiah Hanum, ²Otib Satibi Hidayat, ³Waluyo Hadi

^{1,2,3}PGSD, FIP, Universitas Negeri Jakarta

¹luthfiahhanum_1107621055@mhs.unj.ac.id, ²otibsatibi@unj.ac.id,

³whadi@unj.ac.id

ABSTRACT

This correlation study aims to determine the relationship between learning concentration and self-efficacy of fourth-grade elementary school students in Pancasila Education at Kramat Pela Village. The sample in this study consisted of 105 fourth-grade students from SDN Kramat Pela 01, SDN Kramat Pela 07, and SDN Kramat Pela 09. Sampling was conducted using simple random sampling technique. The method used was quantitative research with a correlational technique. Data collection was conducted using questionnaires and analyzed using the t-test. The results of the analysis showed a positive relationship between learning concentration and student self-efficacy, as evidenced by a t-value > t-table (7.519 > 1.660). These results indicate that learning concentration can be used as one of the efforts to improve the self-efficacy of fourth-grade elementary school students.

Keywords: learning concentration, self-efficacy

ABSTRAK

Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi belajar dengan *self-efficacy* peserta didik kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelurahan Kramat Pela. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 peserta didik kelas IV dari SDN Kramat Pela 01, SDN Kramat Pela 07, dan SDN Kramat Pela 09. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara konsentrasi belajar dengan *self-efficacy* peserta didik yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,519 > 1,660). Hasil ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: konsentrasi belajar, *self-efficacy*

.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah cara untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses seperti kualitas pengajaran dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan menjadi pondasi dalam membangun generasi yang berkualitas.

Pendidikan yang baik diharapkan memberi peserta didik kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan di seluruh dunia. Dalam proses pembelajaran, keterampilan abad ke-21, seperti karakter, kewarganegaraan, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, menjadi sangat penting. Banyak hal yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah manajemen kelas yang baik. Dalam kebanyakan kasus, siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki pemahaman

yang kuat tentang topik yang dipelajari, yang memberi mereka kepercayaan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, dan memberikan penjelasan tentang topik tersebut.

Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran biasanya percaya bahwa mereka mampu memahami materi. Mereka lebih percaya diri mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, dan menjelaskan materi karena keyakinan ini. Tingkat keyakinan diri tersebut dipengaruhi oleh konsentrasi belajar yang baik, yang didorong oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter dan keyakinan diri siswa. Dalam menghadapi tantangan belajar, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, dan rasa percaya diri membantu siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai ini juga dapat menumbuhkan semangat pantang menyerah dan perilaku positif. Akibatnya, diharapkan siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih berkonsentrasi saat belajar. Menurut Bandura, konsentrasi dan kemandirian saling memengaruhi secara fungsional. Konsentrasi yang

baik meningkatkan efektivitas belajar dan meningkatkan keyakinan diri siswa.

Keyakinan diri, juga dikenal sebagai *self-efficacy*, didefinisikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk mengelola dan menerapkan rangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu, menurut Bandura (Bandura, 1997). Keyakinan diri yang tinggi mendorong seseorang untuk berani memutuskan untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan. *Self-efficacy* didapatkan dan dikembangkan ataupun diturunkan melalui kombinasi sumber sebagai berikut; *mastery experiences*, *social modeling*, *social persuasion*, dan *psychological and emotion state*. Albert Bandura, mengatakan bahwa *self-efficacy* seseorang dapat dibedakan dalam beberapa dimensi, yaitu 1.) *Magnitude* 2.) *Strength*, dan 3.) *Generality*.

Jika siswa tidak memiliki *self-efficacy* yang cukup, mereka dapat menjadi mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan tugas. Ini juga dapat berdampak pada seberapa konsentrasi siswa dalam belajar. Ketika mereka merasa tidak mampu, sulit bagi mereka untuk tetap

fokus saat belajar, apalagi jika lingkungan belajar mereka tidak menyenangkan, seperti kebisingan. Akibatnya, mereka tidak memahami materi dan lebih cenderung mengambil jalan pintas seperti menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh konsentrasi belajar dan *self-efficacy*.

Menurut Slameto, konsentrasi belajar berarti fokus pada pelajaran dan mengabaikan hal-hal lain (Slameto, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi tidak hanya bergantung pada kemampuan untuk tetap fokus, tetapi juga kemampuan untuk menghindari gangguan yang dapat mengalihkan perhatian. Ada beberapa komponen yang diperlukan untuk konsentrasi belajar menurut Abi Syamsuddin Makmun. Ini termasuk fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, kemampuan menjawab, dan sambutan psikomotorik (Makmun, 2000).

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan hubungan *self-efficacy* dengan kemampuan peserta didik yang memiliki kemiripan dengan variabel yang dipilih penulis. Penelitian oleh Arifian Dwi Astuti (2022) yang berjudul "Hubungan

Antara *Self Efficacy* Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN Pondok Ranggon 04 Tahun Ajaran 2021/2022” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,734 dengan nilai signifikansi 0,000. Penelitian lainnya yaitu penelitian oleh Nur Ida (2023) di SDN 2 Kendari yang berjudul “Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri 2 Kendari” terdapat pengaruh yang signifikan antara konsentrasi belajar peserta didik terdapat hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 2 Kendari dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,342 > 1,671$) dengan kontribusi konsentrasi belajar sebesar 48,2% terhadap variabel hasil belajar matematika peserta didik.

Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara konsentrasi belajar dengan *self-efficacy* peserta didik di Pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dipilih karena mata pelajaran ini memiliki peran

penting dalam membentuk karakter serta keyakinan diri peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, dan percaya diri membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar. Melalui pembelajaran yang berlandaskan nilai, peserta didik dapat menumbuhkan sikap pantang menyerah dan perilaku positif. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menjadi lebih yakin akan kemampuan dirinya dan mampu berkonsentrasi selama proses belajar. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga membantu mencegah munculnya perilaku negatif, termasuk tindakan menyontek. Kebaruan pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana konsentrasi belajar dan *self-efficacy* dapat membentuk karakter peserta didik secara holistik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam Rifka Agustianti dkk, metodologi penelitian kuantitatif berasal dari filsafat positivism dan digunakan dalam penelitian populasi atau sampel. Teknik pengambilan

sampel biasanya acak dan instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, data dianalisis secara kuantitatif untuk mendukung hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Agustianti et al., 2022). Uji statistik korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menganalisis penelitian korelasi ini. Ini memungkinkan para peneliti menemukan pola hubungan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk studi lanjutan atau proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Kramat Pela yang meliputi SDN Kramat Pela 01, SDN Kramat Pela 07, dan SDN Kramat Pela 09. Sampel penelitian ini berjumlah 105 peserta didik kelas IV sekolah dasar. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Salah satu jenis uji asumsi klasik adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk menentukan bagaimana data tersebar pada sebuah populasi atau kelompok. Dua

jenis distribusi data adalah normal dan tidak normal (Widodo et al., 2023). Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian normalitas ini adalah Kolmogorov Smirnov pada taraf pengujian 0,05 (0,5%). Sebaran data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	105
<i>Test Statistic</i>	0.060
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200

Dalam penelitian ini, variabel *self-efficacy* dan konsentrasi belajar masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,200, masing-masing dengan nilai lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas melihat perbedaan antara dua atau lebih populasi. Ini berarti bahwa semua karakteristik kelompok populasi dapat berbeda antara populasi. *Levene test of homogeneity* adalah uji homogenitas yang digunakan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak

homogen, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data homogen (Malay, 2022). Hasil perhitungan uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Uji Homogenitas

Y			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.434	9	91	.913

Berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas, peneliti menemukan nilai signifikansi sebesar 0,913, yang menunjukkan bahwa 0,913 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data ini homogen.

Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan jenis hubungan yang terjadi antara dua variabel yang sedang diteliti; uji ini menentukan apakah hubungan antara dua variabel tersebut adalah linear atau signifikan (Machali, 2021). Kriteria pengujian linearitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hasil perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Uji Linearitas
ANOVA Table

	Sig.
--	------

Y * X	Between Groups	(Combined)	.000
	<i>Linearity</i>		.000
	<i>Deviation from Linearity</i>		.857

Hubungan linear antara variabel konsentrasi belajar dan *self-efficacy* ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,857 di atas 0,05 dalam penelitian ini.

Uji Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari bagaimana satu variabel (variabel dependen) berhubungan dengan satu atau lebih variabel lainnya (variabel independen). Tujuan analisis regresi adalah untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (Fitri et al., 2023). Berikut adalah hasil uji persamaan regresi sederhana yang sudah dilakukan:

Tabel 4 Uji Persamaan Regresi Sederhana

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error	Beta
1 (constant)	37.931	7.695	
X	.592	0.81	.583

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 37.931 (\alpha) + 0.592 (X)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan pada variabel konsentrasi belajar (X) akan diikuti oleh kenaikan sebesar 0,592 satuan pada variabel *self-efficacy* (Y). Nilai konstanta sebesar 37,931 menunjukkan bahwa apabila konsentrasi belajar berada pada nilai nol, maka nilai *self-efficacy* peserta didik diperkirakan sebesar 37,931. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan model tersebut bersifat signifikan, artinya konsentrasi belajar memiliki pengaruh yang nyata terhadap *self-efficacy* peserta didik.

Analisis Koefisien Korelasi

Perhitungan ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara konsentrasi belajar dengan *self-efficacy* peserta didik. Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien korelasi adalah apabila angka indeks positif, maka dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif. Hasil

perhitungan analisis koefisien korelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5 Analisis Koefisien Korelasi

<i>Correlation</i>		
	X	Y
<i>Pearson</i>	1	.595
<i>Correlation</i>		
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
N	105	105
<i>Pearson</i>	.595	1
<i>Correlation</i>		
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
N	105	105

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,595 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan *self-efficacy*. Nilai korelasi sebesar 0,595 juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada dalam kategori sedang dan bersifat positif.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Uji statistik t menentukan kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol dengan melihat perbedaan signifikan antara dua kelompok: sampel kecil (biasanya $n < 30$) dengan

distribusi data yang tidak terdistribusi normal (Syafriani et al., 2023). Penelitian ini menggunakan uji-t sebagai pengujian koefisien korelasi. Berikut adalah perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Maka,

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{0,595\sqrt{105-2}}{\sqrt{1-0,595^2}} \\ &= \frac{0,595 \times 10,148}{0,803} \\ &= \frac{6,038}{0,803} \\ &= 7,519 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 7,519$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,660$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dan *self-efficacy* pada peserta didik.

Uji Koefisien Determinasi

Melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah cara umum untuk menunjukkan koefisien determinasi (Sahir, 2021). Berikut adalah perhitungan uji koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Maka,

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,595^2 \times 100\% \\ &= 0,354025 \times 100\% \\ &= 35,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 35,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* peserta didik dipengaruhi oleh konsentrasi belajar sebesar 35,4%, sedangkan sisanya 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar siswa di kelas IV sekolah dasar dan *self-efficacy*. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan persamaan $\hat{y} = 37,931 + 0,592X$. Ini menunjukkan bahwa nilai konstanta 37,931 akan meningkat sebesar 0,592 untuk setiap satuan peningkatan konsentrasi belajar. Hubungan antara kedua variabel ditunjukkan sedang dan positif, dengan koefisien korelasi 0,595 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi konsentrasi belajar siswa, semakin tinggi pula kemandirian mereka sendiri. Koefisien

determinasi sebesar 35,4% menunjukkan bahwa konsentrasi belajar memengaruhi *self-efficacy* sebesar 35,4%. Faktor lain yang tidak diteliti menyumbang 64,6%. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa konsentrasi belajar membantu membentuk keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan belajar.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang hanya berfokus pada dua variabel, yaitu konsentrasi belajar dan *self-efficacy*, data yang diperoleh melalui kuesioner yang bergantung pada kejujuran responden, hanya menunjukkan hubungan antar kedua variabel dalam bentuk statistik tanpa menjelaskan sebab-akibat, dan juga waktu penelitian yang terbatas.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, adapun saran dan umpan balik peneliti kepada guru untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Saran untuk peneliti selanjutnya ialah diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada subjek yang lebih luas yang berkaitan dengan *self-efficacy* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhrum, F., Ratnadewi, A. D., & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (N. P. Gatriyani & N. Mayasari (eds.); 1st ed.). CV. Tohar Media.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publishers.

Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Aziz, Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., HUatgaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian*. In *Yayasan Kita Menulis*. [https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa %2C Buku Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian.pdf](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4882/1/Anisa%20Buku%20Dasar-dasar%20Statistika%20untuk%20Penelitian.pdf)

Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Makmun, A. S. (2000). *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.

Malay, M. N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Stastistik dan JAPS)*. In CV. Madani Jaya.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). KBM Indonesia.

Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-*

Faktor yang Mempengaruhinya
(6th ed.). Rineka Cipta.

Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). *Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya Dengan SPSS)* (1st ed.). EUREKA MEDIA AKSARA.

Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Devrianya, A., Nurcahyati, S., Epid, M., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian* (1st ed.). CV Science Techno Direct.